

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. pengertian metode pembelajaran

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methods*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang artinya melalui, dan “*hodhos*” artinya jalan atau cara untuk mencapai sebuah tujuan.⁸ Metode juga dapat diartikan sebagai “suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.”⁹ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses dari belajar. Proses yang dilakukan oleh anak dalam kurun waktu yang lama selama belajar, sehingga anak memiliki kemampuan akademik maupun praktek setelah menjalani belajar. Menurut asumsi Ormrod (2003) mengemukakan:

bahwa belajar merupakan proses internal. Artinya belajar itu tidak selalu harus terlihat jelas, kadang belajar diaplikasikan dalam perilaku siswa sehari-hari.¹⁰ Sedangkan pembelajaran itu sendiri artinya adalah suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang dimanajementi (direncanakan, diaplikasikan dan di evaluasi) secara sistematis dengan tujuan agar peserta didik atau pembelajar dapat mencapai sasaran pembelajaran secara efektif dan efisien.¹¹

⁸Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.40.

⁹Tutik Rachmawati dan Daryanto, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.167.

¹⁰Fadhilah Suralaga dan Solicha, Psikologi Pendidikan, (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h.65.

¹¹Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontesktual; Konsep Aplikasi, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.3.

Namun menurut John W. Mendefinisikan pembelajaran (*learning*) sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh dari pengalaman. Jadi, tidak semua yang kita ketahui itu didapatkan melalui belajar, karena sesungguhnya sejak kita dilahirkan telah mewarisi beberapa kemampuan-kemampuan yang tidak perlu diajari. Contohnya adalah ketika menelan makanan, minuman, berteriak, dan berkedip.¹²

Perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, karena kebanyakan pendidik hanya menggunakan satu metode saja yang hal itu akan membuat peserta didik menjadi bosan dan akan mengabaikan proses pembelajaran, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena karakteristik materinya juga bermacam-macam, maka metode yang digunakan juga beragam, antara lain adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Dalam metode ceramah guru menyampaikan materi secara oral atau lisan dan siswa atau pembelajar mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan dievaluasi. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas

¹²John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, Terj. Dari Educational Psychology oleh Tri Wibowo BS, (Jakarta: Kencana, 2004), h.266.

kemungkinan penggunaannya. Maka metode ini cenderung cocok untuk diterapkan. Terlebih lagi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu pemahaman siswa terlebih dahulu dan metode yang paling tepat untuk memahamkan siswa agar tidak terjadi salah paham adalah metode ceramah.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Pada saat itu, terjadi proses guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya guru menjawab. Maka terjadi hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Demikian juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ini sangat cocok dan biasa digunakan para guru ketika melakukan pembelajaran di kelas. Namun untuk menggunakan metode ini, guru harus pandai dalam menggali pertanyaan siswa.

c) Metode Pembiasaan

Dalam metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas yaitu metode pembiasaan. Metode Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar

dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.¹³

Adapun pembelajaran sesungguhnya dapat ditinjau dari dua sudut, yakni pembelajaran sebagai suatu sistem, dan pembelajaran sebagai suatu proses. Dari sudut pertama, pembelajaran sebagai suatu sistem menyatakan bahwa di dalam pembelajaran itu terdiri dari beberapa komponen dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran
- 3) Strategi dan metode pembelajaran
- 4) Media pembelajaran atau alat peraga
- 5) Pengorganisasian kelas
- 6) Evaluasi pembelajaran
- 7) Tindak lanjut pembelajaran atau remedial dan pengayaan.¹⁴

Pada sudut pandang yang kedua, pembelajaran dipandang sebagai sesuatu proses berarti pembelajaran merupakan suatu rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat siswa belajar, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga tindak lanjut setelah pembelajaran dilakukan. Seperti yang diungkapkan diatas bahwa belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dan terlepas, karena jika dianalogikan keduanya merupakan suatu sistem, proses yang memerlukan masukan dasar sebagai bahan pengalaman

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 77.

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT RefikaAdiatama, 2013) h.3.

belajar mengajar dengan harapan dapat membentuk atau merubah output dengan kompetensi tertentu. Selain itu, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar dan pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran dikelas, terutama dalam *konteks of knowledge* dan *transfer of value*. Dengan adanya metode tersebut diharapkan dapat membantu para guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang telah direncanakan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.¹⁶

B. Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam

Sebelum kita membahas mengenai pengertian pendidikan agama islam perlu kita ketahui bersama dahulu untuk mengetahui pengertian pendidikan itu sendiri dengan tujuan agar pengertian Pendidikan Agama Islam dapat kita pahami secara benar dan tepat. Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara umum. Dalam arti khusus, Langeveld mengemukakan bahwa :

pendidikan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.¹⁷ Sedangkan pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.¹⁸

Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia

¹⁵ibid, h.4.

¹⁶Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, Ilmu Pendidikan; Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan, (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006), h.122.

¹⁷Uyoh Sadulloh, *Pengantar filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 54.

¹⁸Ibid., h.55.

melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁹ Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁰ Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²¹

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²²

Pendidikan secara garis besar berarti suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seorang yang dewasa (pendidik) terhadap seseorang yang belum dewasa (peserta didik agar tercapai perubahan pada aspek sikap, kepribadian, maupun kecerdasan demi menuju kedewasaan.

Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan khamil) sesuai dengan norma islam.²³ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

¹⁹Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan : M azhab-Mazhab filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), h. 60.

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 34.

²¹Muhibbin Syah , *Psikologi Pendidikan* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10.

²²Ngalimun, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), h. 15.

²³Abdurrahman M as'ud, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), h. 28-29.

mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁴

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 tahun 2013, dijelaskan bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan meliputi empat mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran al-Qur'an hadist, aqidah akhlak, fiqih, dan sejarah.

Al-Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis akan ayat al-Qur'an serta pengenalan dan arti dari surat-surat tertentu yang kemudian dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan aqidah akhlaq merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan kepada rukun iman, asmaul husna, serta perilaku baik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara fiqih merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang fokus pada masalah hukum serta pengenalan terhadap rukun maupun tata cara dalam melaksanakan suatu ibadah. Kemudian sejarah merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada sejarah-sejarah Islam yang terjadi dimasa lalu. Mulai dari kelahiran Nabi Muhammad hingga masuknya Islam di Indonesia.

Didalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich,

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.11.

proses pembelajaran dibagi tiga sesi, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁵

C. Pengertian terhadap Anak ADHD

ADHD merupakan kependekan dari attention deficit hyperactivity disorder, (Attention = Perhatian, Deficit = berkurang, Hyperactivity = hiperaktif dan Disorder = gangguan). Atau dalam Bahasa Indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Sebelumnya, pernah ada istilah ADD, kependekan dari attention deficit disorder yang berarti gangguan pusat perhatian. Pada saat ditambahkan hyperactivity/hiperaktif penulisan istilahnya menjadi beragam. Ada yang ditulis ADHD, AD-HD ada pula yang menulis ADD/H.

Anak Berkebutuhan Khusus ADHD adalah merupakan gangguan pada neurologis yang ditandai dengan gangguan yang parah pada pemusatan perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas. Gangguan ini dapat mengganggu perkembangan dan keberfungsian anak dikeseharian. Menurut Baihaqi dan Sugiartini ADHD adalah memperlihatkan kondisi anak-anak dengan ciri-ciri dan gejala kurangnya pemusatan perhatian, perilaku hiperaktif, dengan perilaku impulsif yang dapat menyebabkan sebagian besar ketidakseimbangan aktivitas hidup mereka.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus pada anak ADHD secara terang-terangan lambat laun akan menampilkan ciri-ciri dan gejala kurangnya pemusatan perhatian, perilaku hiperaktif, dengan perilaku tersebut yang impulsif akan menyebabkan pola pikirnya pada otak pada kepala akan tidak seimbang dalam aktivitas

²⁵Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 119.

²⁶Baihaqi Sugiartini, *Memahami dan membantu anak ADHD*(Bandung: PT. Riefka Aditama, 2006),45.

kehidupan mereka. Sedangkan anak berkebutuhan khusus pada anak ADHD diungkapkan oleh Flanagan yaitu sebagai berikut:

Anak dengan gangguan ADHD yaitu mereka yang memiliki kesulitan memusatkan perhatian dan mempertahankan fokus pada kebanyakan tugas. Mereka juga cenderung sering bergerak secara konstan dan tidak bisa tenang.²⁷

Menurut Khotijah Lia Nuryang dimaksud anak ADHD yaitu:

Anak yang mengalami gangguan konsentrasi untuk menerima pelajaran dari gurunya, terutama ketidakmampuan untuk memfokuskan dan menjaga perhatiannya pada satu hal.²⁸

Jadi secara umum bahwa Anak Berkebutuhan Khusus pada ADHD adalah seorang anak yang secara fisik maupun psikis mengalami hambatan dalam mencapai potensi tujuannya baik secara sementara maupun permanen dan mereka membutuhkan bimbingan dan pendidikan secara khusus.

Dari banyak penelitian yang dilakukan dan dipelajari belum ada satupun penyebab pasti terjadinya gangguan ini, tetapi ada beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan penyebab terjadinya gangguan ini yakni karena faktor kultural dan psikososial yang meliputi:²⁹

1. Pemanjaan

Pemanjaan dapat juga disamakan dengan memperlakukan anak terlalu manis, membujuk-bujuk makanan, membiarkan saja, dan sebagainya. Anak yang terlalu dimanja sering memilih caranya sendiriagar terpenuhi kebutuhannya.

²⁷Flanagan, *ADHD Kids menjadi Pendamping Bijak bagi Anak Penderita ADHD Bijak* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2005),60.

²⁸Khotijah Lia Nur. Buku pdf 2018. *Konseling Integratif dalam menangani gangguan konsentrasi belajar anak ADHD (Attention Deficit and Hyperactivity Disorder)*. Yogyakarta, hlm 28.

²⁹A. Dayu P, mendidik anak ADHD(Attention Deficit Hiperactivity Disorder) hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal 38.

2. Kurang disiplin dan pengawasan

Anak yang kurang disiplin atau pengawasan akan berbuat sesuka hatinya sebab perilakunya kurang dibatasi, jika anak dibiarkan begitu saja sesuka hatinya dalam rumah maka anak tersebut juga akan berbuat demikian ditempat lain, termasuk disekolah dan orang lain akan sulit mengendalikannya.

3. Orientasi kesenangan

Anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sosio-psikologis dan harus dididik agak berbeda agar mau mendengarkan atau menyesuaikan diri. Anak yang mempunyai orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginan sendiri.

Kesalahan mendasar dalam penanganan ADHD adalah memandangnya sebagai suatu diagnosis. Sesungguhnya ADHD bukanlah suatu penyakit, melainkan sekumpulan gejala yang dapat disebabkan oleh beragam penyakit dan beberapa gangguan sehingga tidaklah tepat dalam pemberian obat atau pendekatan yang sama kepada anak yang mengalami ADHD tanpa mengalami terlebih dahulu gangguan atau penyakit yang melatar belakanginya. Perlu diketahui, ADHD tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikurangi gejalanya. Terdapat empat cara yang dapat dilakukan yaitu:

1. Terapi
2. Obat
3. Lingkungan
 - a) Rumah

Beberapa hal yang dapat dilakukan dirumah adalah pengaturan waktu, ruangan untuk melakukan aktivitas, dan mungkin tempat untuk anak jika ingin menyendiri.

b) Sekolah

Beberapa hal yang perlu diperhatikan disekolah misalnya ruang kelas serta kerjasama dan perhatian guru. Ini dilakukan misalnya dengan membuat kartu yang berisi kegiatan anak dalam satu hari beserta dengan keterangan apakah ia sudah melakukannya dengan baik.

c) Teman

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan teman adalah dengan cara mengawasi permainannya, misalnya mencari tahu apa yang akan ia mainkan dan berapa jumlah temannya. Untuk menghindari agar anak berpasangan diusahakan agar teman yang ada setidaknya tiga orang atau berjumlah ganjil. Ajarkan kemampuan yang belum dikenal.

4. Perubahan tingkah laku

Ada tiga langkah untuk mengubah tingkah laku, yaitu:

- a) Uraikan masalah dengan cara positif: jangan menyebutkan persoalannya, tetapi katakan apa yang kita inginkan. Berikan contoh kelakuan yang baik.
- b) Tentukan tujuan yang dapat dicapai: ketika anda menguraikan cara dengan cara positif sebaiknya anda sudah menentukan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Bekerjalah sesuai dengan tujuan: anak dengan ADHD akan memberikan reaksi jika diberi penghargaan, pujian, atau hadiah.

Berikan dia pujian sesering mungkin meskipun mereka belum mencapai apa yang kita inginkan. Apapun bentuk penanganan yang dipilih, dengan atau tanpa obat, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah menerima dan memahami kondisi anak. Orang tua dan pendidik perlu memahami bahwa tingkah laku si anak yang tidak pada tempatnya didasari oleh keterbatasan dan gangguan yang ia alami.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran guru mengajardiartikan sebagai upaya guru mengorganisi lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subyek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Maka dari itu metode pembelajaran PAI pada anak ADHD lebih baik menggunakan metode ceramah, metode pembiasaan dan metode demonstrasi.³⁰

Tehnik mengajar yang dapat membantu siswa ADHD fokus dan meningkatkan konsentrasinya pada materi pelajaran dan tugas-tugas yang guru berikan bisa sangat bermanfaat bagi seluruh kelas. Ada pun menurut A. Dayu P dalam metode pembelajaran PAI pada anak ADHD sebagai berikut:³¹

- 1) Memulai pelajaran

³⁰Joko Supriyanto, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009),13

³¹A. Dayu P, mendidik anak ADHD(Attention Deficit Hiperactivity Disorder) hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal 51.

- a) Beri tanda bahwa pelajaran akan dimulai dengan bunyi/suara yang jelas, misalnya bel atau lonceng.
 - b) Buat daftar kegiatan pelajaran dipapan.
 - c) Saat akan memulai, terangkan pada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan harapan anda. Katakan dengan jelas materi apa saja yang mereka perlukan.
 - d) Bangun kontak mata dengan siswa penderita ADHD.
- 2) Saat mengajar
- a) Buatlah petunjuk terstruktur sesederhana mungkin.
 - b) Variasikan kecepatan penyampaian materi dan masukkan jenis kegiatan yang berbeda-beda. Sebagian besar siswa ADHD mampu berpartisipasi dalam permainan kompetitif dengan sangat baik.
 - c) Gunakan alat peraga, grafik, dan alat bantu visual lain.
 - d) Buatlah isyarat husus dengan ada ADHD berupa sentuhan dibahu atau menempelkan pesan dibangku untuk mengingatkan siswa untuk tetap fokus pada tugas.
 - e) Beri siswa ADHD kesempatan untuk sering istirahat.
 - f) Biarkan siswa ADHD meremas bola lunak atau mengetuk-ngetuk sesuatu yang tidak berisik sebagai pelepasan energi.
 - g) Jangan menyuruh siswa ADHD menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas/di depan banyak orang karna ini sulit baginya.
- 3) Mengakhiri pelajaran
- a) Ringkas semua poin penting.

- b) Jika anda memberi tugas, suruhlah tiga orang siswa mengulangi/mengatakan kembali apa tugas tersebut, kemudian suruh seluruh kelas mengulangnya lagi, dan tulis dipapan.
- c) Spesifiklah mengenai apa yang harus dibawa pulang.

Adalah tugas guru untuk mengajar dan mendidik siswa-siswanya dengan baik agar mereka dapat mandiri suatu saat nanti. Guru adalah orangtua kedua bagi siswa yang diharapkan mampu untuk memotivasi hidup siswa, terutama dalam hal belajar. Siswa berkebutuhan khusus, dalam hal ini penderita ADHD, memiliki hak yang sama dengan siswa lain untuk memperoleh pendidikan agar dapat menyongsong masa depan. Oleh karena itu, guru juga diharapkan mampu untuk mengajar dan mendidik siswa yang berkebutuhan khusus ini. Sama halnya seperti siswa lain.

D. Faktor-faktor Penyebab ADHD

Penelitian terhadap penyebab ADHD masih tetap berlangsung, laporan mengenai ADHD semakin hari juga semakin banyak. Sudah sejak lama didiskusikan sama seperti gangguan psikiatrik lainnya apakah ADHD sebenarnya adalah gangguan yang berasal dari gangguan neurologis di otak, atau disebabkan oleh faktor pengasuhan orang tua. Beberapa hal sebagai faktor penyebab ADHD kini sudah semakin jelas, yaitu

- a. Faktor genetik (Keturunan)

Dari penelitian faktor keturunan pada anak kembar dan anak adopsi, tampak bahwa faktor keturunan membawa peran sekitar 80%. Dengan kata lain bahwa sekitar 80% dari perbedaan antara anak-anak

yang mempunyai gejala ADHD di kehidupan bermasyarakat akan ditentukan oleh faktor genetik. Anak dengan orang tua yang menyandang ADHD mempunyai delapan kali kemungkinan mempunyai resiko mendapatkan anak ADHD. Namun, belum diketahui gen mana yang menyebabkan ADHD.³²

b. Faktor Fungsi otak

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa secara biologis ada dua mekanisme di dalam otak yaitu pengaktifan sel-sel saraf (Eksitasi) dan penghambat sel-sel saraf (Inhibisi). Pada reaksi eksitasi sel-sel saraf terhadap adanya rangsangan dari luar adalah melalui panca indra. Dengan reaksi inhibisi, sel-sel saraf akan mengatur bila terlalu banyak eksitasi. Pada perkembangan seorang anak pada dasarnya mengaktifkan sistem-sistem ini adalah perkembangan terbanyak. Pada anak kecil, sistem pengereman atau sistem hambatan belumlah cukup berkembang: setiap anak balita bereaksi impulsif, sulit menahan diri, dan menganggap dirinya pusat dari dunia. Umumnya sistem inhibisi akan mulai pada usia 2 tahun, dan pada usia 4 tahun akan berkembang secara kuat. Tampaknya pada anak ADHD perkembangan sistem ini lebih lambat, dan juga dengan kapasitas yang lebih kecil. Sistem penghambat atau pengereman di otak bekerja kurang kuat atau kurang mencukupi. Dari penelitian juga disebutkan bahwa adanya neuro-anatomi dan neuro-kimiawi yang berbeda antara anak yang menyandang ADHD dan tidak.³³

³²ArgaPaternotte dan Jan Buitelaar. *ADHD Attention Deficit Hyperactive Disorder*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 17.

³³Ibid, 19.

c. Faktor Lingkungan

Saat ini tidak lagi diperdebatkan apakah ADHD disebabkan oleh lingkungan ataukah gen, namun sekarang lebih mengarah pada bagaimana hubungan atau interaksi yang terjadi antara faktor genetik dan lingkungan. Dengan kata lain, ADHD juga bergantung pada kondisi gen tersebut dan efek negatif lingkungan, bila hal ini terjadi secara bersamaan maka dapat dikatakan bahwa lingkungan penuh resiko. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan secara luas, termasuk lingkungan psikologis (relasi dengan orang lain, berbagai kejadian dan penanganan yang telah diberikan), lingkungan fisik (makanan, obat-obatan, menyinaran), lingkungan biologis (cedera otak, radang otak, komplikasi saat melahirkan).³⁴

Sedangkan dalam Flanagan disebutkan bahwa pada dasarnya penyebab ADHD belum pasti, namun beberapa ilmuwan yakin bahwa ADHD bukan disebabkan oleh kerusakan otak atau alergi makanan.³⁵ Beberapa hipotesis penelitian menyebutkan penyebab dari ADHD adalah

- a. Keturunan/faktor genetik, banyak anak yang menderita ADHD mempunyai kerabat dekat yang tampaknya memiliki gejala serupa.
- b. Defisit neurotransmitter, dua neurotransmitter pada otak tampaknya berperan dalam regulasi jumlah pembangkitan dan perhatian. Kedua neurotransmitter tersebut noradrenaline dan dopamine. Konsumsi obat mempengaruhi regulasi keduanya.

³⁴Ibid, 18.

³⁵Robb, Flanagan. *ADHD KIDS, Attention Deficit Hyperactive Disorder* Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2005, 3.

- c. Kelambatan perkembangan sistem pembangkitan di otak, pengobatan stimulan meningkatkan pembangkitan, ada beberapa indikasi bahwa kemungkinan anak-anak ADHD menderita kelambatan pembangkitan yang membuat mereka tidak sensitif terhadap rangsang yang datang.
- d. Perkembangan otak yang abnormal, tidak berfungsinya lobus frontal.

Lobus frontal adalah area pada otak yang mengumpulkan input auditori dan visual yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa lobus ini didombardir dengan banyak informasi yang tidak tersaring dan tidak sesuai.

Dari gambaran diatas terlihat ADHD tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja melainkan multi faktor yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.